

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas kompetensi pendidik PAUD mempunyai peran penting dalam menjalankan proses pembelajaran untuk anak-anak usia dini. Mengacu pada regulasi yang tertuang pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 terkait Standar Nasional PAUD Pasal 25 ayat 2, pengembangan kompetensi guru PAUD dilakukan secara menyeluruh yang meliputi empat aspek: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional sosial, serta kompetensi sosial. Ketika seorang guru PAUD memiliki tingkat kompetensi yang mumpuni, mereka akan mampu merancang aktivitas pembelajaran yang efektif serta menata administrasi peserta didik dengan sistematis.

Kompetensi pedagogik yakni satu di antara kemampuan kunci yang wajib dikuasai oleh pendidik PAUD. Berlandaskan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat sebelas komponen kompetensi pedagogik yang perlu dimiliki seorang guru PAUD, yakni: (a) Kemampuan dalam mengelola aspek perkembangan anak sejalan dengan karakteristiknya tersendiri. (b) Keterampilan dalam menganalisis teori bermain yang sejalan dengan tahap perkembangan, potensi, kebutuhan, bakat, serta minat anak. (c) Keahlian dalam merancang program pengembangan yang berbasis kurikulum. (d) Kapasitas untuk menyelenggarakan aktivitas pengembangan yang bersifat mendidik. (e) Kemampuan dalam mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pendukung pembelajaran. (f) Keahlian dalam menggali dan mengembangkan potensi anak guna mendorong aktualisasi dirinya. (g) Keterampilan dalam berkomunikasi dengan efektif, penuh empati, dan sopan. (h) Kemampuan dalam melaksanakan serta menyusun laporan penilaian dan evaluasi terhadap proses serta hasil pembelajaran. (i) Keahlian dalam menetapkan cakupan sasaran asesmen terkait proses serta hasil pembelajaran. (j) Kemampuan dalam memanfaatkan hasil asesmen, pengembangan, serta evaluasi program guna mendukung perkembangan anak. (k) Keterampilan dalam melakukan refleksi, perbaikan, serta inovasi guna menaikkan kualitas proses serta hasil pengembangan anak (Permendikbud No. 137 Tahun 2014)

Seorang pendidik dituntut mempunyai berbagai kompetensi dalam menjalankan tugasnya, mulai dari kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kecakapan memilih media pembelajaran yang tepat, keahlian mengimplementasikan pembelajaran sesuai rencana, hingga kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dijalankan. Dalam kompetensi pedagogik, terdapat aspek penting yakni pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung aktivitas pengembangan yang edukatif. Berlandaskan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 terkait Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, sub kompetensi ini terbagi menjadi dua aspek: kemampuan memilih teknologi informasi dan komunikasi beserta bahan ajar yang sejalan untuk pengembangan anak usia dini, serta keterampilan memakai teknologi tersebut guna meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Kompetensi ini selaras dengan tuntutan keterampilan guru di era abad 21 yang mencakup lima aspek utama: kemampuan berpikir kritis, kapasitas menyelesaikan masalah, kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi, daya kreativitas dan inovasi, serta penguasaan literasi media informasi, komunikasi, dan teknologi (Kemendikbud, 2013) (Sani, 2017). Maka dari itu, penggunaan media teknologi informasi dalam pembelajaran dapat menunjang kompetensi guru, baik dalam perencanaan pembelajaran, penyediaan bahan ajar dan media pembelajaran yang interaktif maupun untuk kebutuhan administrasi pendidikan.

Di era pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi, penguasaan kompetensi guru dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis komputer menjadi sangat vital. Kemampuan menggunakan media pembelajaran online telah menjadi keterampilan fundamental dalam proses belajar mengajar. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilaksanakan Jayawardana dan tim di wilayah Kabupaten Jember, yang mengkaji tentang tantangan yang dihadapi guru PAUD selama pandemi Covid-19 beserta solusinya. Penelitian tersebut mengungkapkan tiga kendala utama: keterbatasan fasilitas di lembaga PAUD, minimnya pemahaman guru terkait aplikasi pembelajaran dan cara penggunaannya, serta terbatasnya akses internet (Jayawardana, dkk. 2020). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa solusi telah diusulkan, antara lain: mengoptimalkan program Belajar dari Rumah (BDR) yang ditayangkan TVRI, mengimplementasikan sistem pembelajaran kelompok melalui home visit, memperluas cakupan jaringan internet di daerah pedesaan, memberikan bantuan kuota internet untuk guru dan siswa, menyediakan perangkat gadget bagi siswa yang membutuhkan, menyelenggarakan pelatihan penggunaan berbagai aplikasi

pembelajaran online, serta menerapkan pembelajaran tatap muka di zona hijau dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Temuan penelitian tersebut mengindikasikan berbagai hambatan yang dihadapi pendidik PAUD pada pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Temuan ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Agustin dan tim, yang melibatkan 645 guru di wilayah Jawa Barat sebagai responden. Hasil penelitian tersebut mengidentifikasi empat tantangan utama yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran selama pandemi, yakni kendala dalam aspek komunikasi, kendala dalam penerapan metode pembelajaran, kendala terkait materi dan pembiayaan, serta kendala pada penggunaan teknologi. Dari keempat aspek tersebut, hambatan yang paling sering ditemui meliputi kesulitan dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis online, keterbatasan dana untuk pembelian kuota internet, minimnya kepemilikan perangkat gadget untuk keperluan pembelajaran, serta tantangan dalam mendapatkan koneksi internet yang stabil (Agustin, dkk., 2020). Selain kendala yang tercantum, kendala lain yang pendidik PAUD hadapi selama mengajar pada masa pandemi ini yakni kesulitan ketika memilih serta menentukan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk anak, sehingga diharapkan guru dapat berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan agar anak senantiasa termotivasi mengikuti pembelajaran dari rumah.

Hasil dari penelitian 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang diteliti oleh Muhdi dan Nurkholis memperlihatkan bahwa keefektifan *e-learning* yang menggunakan sosial media pada jenjang PAUD di masa pandemi Covid-19 ini dipandang kurang efektif secara implementasi dikarenakan tiga faktor yakni pedagogik, ekonomi serta pendidikan (Nurkholis & Muhdi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dan Anhusadar di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara juga mengungkapkan temuan serupa. Studi tersebut memperlihatkan bahwa proses pembelajaran online selama masa pandemi belum dapat berjalan dengan optimal. Kondisi ini disebabkan dari masih tingginya jumlah guru PAUD yang belum mempunyai kecakapan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis online, yakni sebanyak 30 orang pendidik atau setara dengan 31,6% dari total responden. Dalam situasi pandemi seperti ini, kemampuan menguasai aplikasi pembelajaran online menjadi kebutuhan yang sangat krusial agar para pendidik dapat tetap menjalankan tugas mengajar mereka secara

profesional (Nurdin, N., & Anhusadar, L. 2020). Dengan adanya pelatihan untuk guru PAUD dalam menggunakan aplikasi pembelajaran dan menciptakan metode dan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, maka pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring tetap efektif dalam menstimulus perkembangan anak usia dini.

Mengacu penelitian yang dilaksanakan Ronny, dkk., terkait pemahaman guru PAUD terhadap kompetensi pedagogik memperlihatkan bahwa pemahaman guru terkait karakteristik peserta didik, memahami perencanaan pembelajaran, memahami pelaksanaan pembelajaran, serta memahami evaluasi pembelajaran sudah dipahami dengan baik (Ronny Farwan, Muhamad Ali, 2015). Namun penelitian tersebut belum menyertakan pemahaman guru terkait penggunaan media pembelajaran komputer pada pembelajaran anak usia dini. Studi lain mengungkapkan bahwa guru PAUD masih belum memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi dengan optimal pada kegiatan pembelajaran (Yuliariatiningsih & Setiaty, 2018). Sehingga perpindahan sistem pembelajaran pada masa pandemi ini mendesak guru untuk bisa memahami dan mengimplementasikan pembelajaran daring secara menyeluruh.

Satu di antara kompetensi penting guru di era digital ialah kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Penelitian mengungkapkan bahwa anak usia dini yang belajar keterampilan dasar komputer memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran (Taufik dkk., 2019). Namun kendala dalam aspek yang seringkali ditemui selama pandemi ini adalah kemampuan dalam menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran komputer. Kendala lainnya pada guru PAUD yakni menyusun rancangan pembelajaran yang menyenangkan, memilih media dan metode yang akan digunakan, memilih alat evaluasi yang akan digunakan, dan melaksanakan pembelajaran secara interaktif dan menyenangkan secara daring (Nurkolis & Muhdi, 2020).

Satu di antara media pembelajaran daring yang mayoritas dipakai di jenjang PAUD yakni *WhatsApp* (Riadil, 2020). Beberapa fitur aplikasi ini seperti panggilan video, pesan, foto dan *voice note* banyak digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran. Kekurangan aplikasi ini yakni sulit untuk merekap data seperti absensi dan pengumpulan tugas dikarenakan semua fitur akan masuk ke halaman pesan sehingga tercampur dengan pesan lainnya. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh

pendidik PAUD di masa pandemi ini adalah metode pemberian tugas (Nurdin & Anhusadar, 2020). Metode ini kurang menyenangkan bagi anak karena dalam pelaksanaannya kurang beragam dan komunikasinya kurang interaktif. Maka dari itu, perlu adanya inovasi dalam merancang metode dan media pembelajaran dalam bentuk kegiatan bermain yang menarik walaupun diterapkan secara daring oleh anak.

Kualitas kompetensi seorang guru PAUD memainkan peran vital dalam pelaksanaan pembelajaran, karena guru yang memiliki kompetensi mumpuni akan mampu mengembangkan dan menciptakan inovasi dalam berbagai aspek. Hal ini mencakup kemampuan mencari dan mengembangkan sumber bahan ajar yang beragam, keterampilan menerapkan bermacam metode dan media pembelajaran yang tepat, serta kemampuan memberikan evaluasi yang mendukung aspek perkembangan anak usia dini. Dengan mempertimbangkan urgensi penggunaan teknologi komputer sebagai sarana pembelajaran interaktif di masa pandemi Covid-19, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan kajian terkait keterkaitan antara pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan tingkat kompetensi guru di TK Negeri yang berada di wilayah Kota Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas penunjang sarana pembelajaran dan administrasi TK Negeri Kota Bandung?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan TIK sebagai fasilitas penunjang sarana pembelajaran dan administrasi TK Negeri Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dengan kompetensi pedagogik guru TK Negeri Kota Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara menyeluruh, penelitian ini mempunyai tujuan guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD dalam memanfaatkan TIK. Sementara itu, tujuan spesifik dari penelitian ini yakni untuk mendapatkan pemahaman terkait:

1. Mengetahui pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi sebagai fasilitas penunjang sarana pembelajaran serta administrasi TK Negeri Kota Bandung
2. Mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan TIK sebagai fasilitas penunjang sarana pembelajaran dan administrasi di TK Negeri Kota Bandung
3. Mengetahui hubungan antara penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dengan kompetensi pedagogik guru TK Negeri Kota Bandung

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun berbagai pihak terkait. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Sebagai bahan rujukan untuk memperluas wawasan mahasiswa tentang penggunaan TIK dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

- a. Sebagai referensi dan evaluasi bagi pihak sekolah dan guru agar mengembangkan penggunaan TIK dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian untuk meneliti secara luas dan mendalam tentang penggunaan TIK dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian ini disajikan dalam lima bab yang terstruktur. Bab I adalah Pendahuluan yang menjabarkan konteks penelitian mencakup latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II memuat Kajian Teori yang memaparkan landasan teoritis terkait kompetensi guru PAUD, kompetensi yang diperlukan guru di era abad 21, serta aspek teknologi informasi dan komunikasi.

Bab III diuraikan Metode Penelitian yang mencakup pendekatan yang diteraokan pada penelitian, metodologi yang diterapkan, instrumen yang dipakai untuk pengambilan data, teknik pengumpulan data, serta cara menganalisis data penelitian.

Bab IV berisi Hasil beserta Pembahasan yang menjabarkan hasil-hasil penelitian sebagai jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan, dilanjutkan dengan pembahasan mendalam atas temuan-temuan tersebut.

Terakhir, Bab V menyajikan Simpulan serta Rekomendasi yang merangkum kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian juga memberikan berbagai saran yang relevan kepada berbagai pihak terkait berlandaskan hasil analisis penelitian.